

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas aktifitas operasi adalah laporan aktifitas penghasil utama pendapatan entitas (*principle revenueproducingactivity*) dan aktifitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI,2012). Menurut Martani (2012:145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas Arus kas dari aktifitas operasi yang paling utama diperoleh dari aktifitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Daniati dan Suhairi (2006) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *expexted return* saham. Yocelyn dan Christiawan (2012) mendapatkan hasil bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan investor tidak melihat pelaporan perubahan arus kas dari aktifitas operasi sebagai informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Ginting (2012) memperoleh hasil bahwa arus kas dari

aktifitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Laporan arus kas aktifitas investasi adalah laporan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (IAI, 2012). Arus kas aktifitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas berhubungan dengan sumber daya yang memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan. Aktifitas investasi meliputi perolehan dan penjualan investasi aset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan. Yang termasuk penggunaan dan perolehan kas untuk penjualan surat hutang atau ekuitas dari kesatuan lain, penjualan dan pembelian harta tetap, penjualan dan pembelian pabrik, peralatan, tanah, dan sebagainya. Adiwiratama (2012) melakukan penelitian dan memperoleh hasil arus kas aktifitas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Yocelyn dan Christiawan (2012) membuktikan arus kas dari aktifitas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Daniati dan Suhairi (2006) menemukan laporan arus kas aktifitas investasi berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Ini berarti mengindikasikan bahwa dalam menilai kinerja suatu prospek masa depan, investor menggunakan informasi arus kas aktivitas investasi.

Laporan arus kas aktifitas pendanaan adalah laporan aktifitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (IAI, 2012). Arus kas dari aktifitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemberi dana bagi perusahaan. Aktifitas pendanaan

meliputi perubahan pada pos - pos kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik serta pembayaran dividen kepada pemegang saham. Transaksi pada aktifitas penggunaan dan perolehan kas untuk pembayaran dividen, penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, penerbitan utang atau obligasi. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi jika menyebabkan para investor melakukan penjualan dan pembelian saham. Reaksi tersebut akan tercermin dalam harga saham di sekitar tanggal publikasi.

Laporan arus kas aktifitas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing – masing aktifitas di dalam laporan Arus kas pada saat dipublikasikan. Laporan arus kas operasi meliputi pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (IAI, 2012). Arus kas aktifitas operasi yang berasal dari total arus kas masing - masing didalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan (Adiliawan, 2010). Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor (Gunawan, 2000). Jenis-jenis aktivitas dalam laporan arus kas yang digunakan dalam penyajian laporan arus kas antara lain:

### **2.1.2. Arus kas dari aktivitas operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. PSAK No. 2, paragraf 12, menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

### 2.1.3 Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain. Definisi arus kas dari aktivitas investasi menurut Kieso et al (2011) adalah:

*“ Investing activities include making and collecting loans and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant and equipment.”*

Sedangkan menurut PSAK No.2 Tahun 2009 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2013). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumberdaya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta

aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward*

*contracts*, *option contracts* dan *swaps contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar (aktiva tetap). PSAK No. 2, paragraf 15, menjelaskan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

#### **2.1.4 Arus kas dari aktivitas pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang.

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso et al (2011), yaitu:

*“Financing activities involve liability and equity items. The include (a)*

*obtaining resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed.”*

Sedangkan menurut PSAK No.2 Tahun 2009 adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013) Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;
4. Pelunasan pinjaman; dan
5. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### **2.1.5 Pengertian Laba kotor**

Labanya kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya

langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk dikelompokkan sebagai barang terjual (Daniati dan Suhairi, 2006). Menurut Subramanyam (2010: 109) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Menurut Samsul (2006:130) menyatakan maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya mengindikasikan kemajuan namun jika menderita kerugian setiap tahunnya mengindikasikan kebangkrutan. Suatu perusahaan yang kadang-kadang meraih laba dan kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba kotor, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2005) penelitiannya yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian Febrianto (2005) ini menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan *return* saham. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibanding angka laba lainnya. Karena semakin detail perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga semakin rendah kualitas



laba. Adiwiratama (2012) membuktikan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap return saham. Nelvianti (2013) membuktikan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Hal ini dapat diartikan investor menganggap informasi laba kotor tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Daniati dan Suhairi (2006) membuktikan bahwa laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa laba kotor sebagai tolak ukur kinerja dan untuk menilai prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Laba kotor diukur dengan perubahan selisih antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan. Persamaan dalam variabel ini adalah:


$$LK = TPP_j - HPP$$

### 2.1.5 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas, atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah total aktiva. Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya. Menurut Sawir (2004) dalam Devi (2010), perusahaan yang



berukuran besar memiliki prospek usaha yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena perusahaan yang berukuran besar akan mampu menghasilkan produk yang lebih baik sehingga dapat menguasai pasar dan berdampak pada laba yang semakin tinggi. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal, sekuritasnya kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan harga yang sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil (*return*) yang tinggi. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006). Adiwiratama (2012) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nelvianti (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham. Ini memberikan makna bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan. Daniati dan Suhairi (2006) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Ini memberikan makna bahwa ukuran perusahaan sebagai ukuran kerja untuk menilai prospek perusahaan dimasa

yang akan datang Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan (Adiwiratama, 2012). persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 2.1.7 Pengertian Return Saham

Saham adalah surat yang berharga atau sertifikat yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan ataupun aset perusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang dimunculkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar modal dan memperlihatkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar ketika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil dari pengurangan antara harga jual dengan harga beli (dalam persentase) dan ditambah kas lain (misalnya dividen). Definisi lain menjelaskan *return* adalah keuntungan atau profit yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham, 2012:189). *Return* adalah pendapatan atau hasil yang diperoleh dalam investasi (Sudiyatno dan Irsad, 2011). *Return* saham merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu (Hartono, 2000). *Return*

merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan berkeinginan untuk dapat menerima kembalian atas investasi yang telah dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan dinamakan *return*. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu return ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai asas dalam penentuan *return* ekspektasi maupun resiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor yang sifatnya belum pasti. Sumber-sumber return investasi menurut (Hartono, 2000) terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1) *Capital gain* atau *capital loss*

*Capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\underline{Rit = Pit - Pi}$$

$$(Pt - 1)$$

*Return investasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*, karena dalam penelitian ini merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh laporan arus kas, laba kotor, dan ukuran perusahaan terhadap return saham telah banyak dilakukan dan terus berkembang di antaranya di kutip dari beberapa sumber penelitian antara lain :

1. Penelitian Sulaiman Shidiq (2009) yang berjudul “Pengaruh Laporan Arus Kas dan *Leverage Ratio* Terhadap *Abnormal Return* Saham”, hasilnya adalah arus kas investasi dan leverage ratio berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan arus kas pendanaan tidak signifikan terhadap *abnormal return*
2. Penelitian Nurhidayah (2011) yang berjudul “Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba, dan *Size* Perusahaan terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Hasilnya adalah arus kas operasi, arus kas investasi, laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*
3. Penelitian Novy Budi Adiliawan (2010) yang berjudul “Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, hasilnya adalah arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas

investasi, pendanaan, dan laba kotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return*

4. Penelitian Melthy dan Selvy hartoni (2012) yang berjudul “Pengaruh informasi Laporan Arus Kas terhadap harga Saham”, hasilnya adalah laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) yang berjudul “Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Ukuran perusahaan terhadap *Expected Return*”, hasilnya adalah arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *expected return*, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *expected return*
6. Penelitian Hardian hariono Sinaga (2010) yang berjudul “Analsis Pengaruh total arus kas, laba akuntansi terhadap return saham” hasilnya adalah total arus kas, arus kas investasi, arus kas pendanaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham dan laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

TABEL 1.1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Penelitian Sulaiman Shidiq	2009	Pengaruh Laporan Arus Kas dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap <i>Abnormal Return Saham</i>	<u>Variabel Independen</u> : laporan arus kas, <i>Leverage Ratio</i> , <u>Variabel Dependen</u> : <i>Abnormal Return Saham</i>	arus kas investasi dan <i>leverage ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap abnormal return, sedangkan arus kas pendanaan tidak signifikan terhadap <i>abnormal return</i>
2	Penelitian Nurhidayah	2011	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba, dan <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<u>Variabel Independen</u> : Arus Kas, Laba dan Perusahaan <u>Variabel Dependen</u> : <i>Abnormal Return Saham</i>	arus kas operasi, arus kas investasi, laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap abnormal <i>return</i> , sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return

3	Novy Budi Adiliawan	2010	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<u>Variabel Independen :</u> Komponen arus kas dan Laba <u>Variabel Dependen :</u> Harga saham pada perusahaan manufaktur	hasilnya adalah arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas investasi, pendanaan, dan laba kotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return
4	Melthy dan Selvy hartoni	2012	Pengaruh informasi Laporan Arus Kas terhadap harga Saham	<u>Variabel Independen :</u> Arus kas dan Laba <u>Variabel Dependen :</u> Harga saham pada perusahaan	hasilnya adalah laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Ninna Daniati dan Suhairi	2006	Pengaruh Kan-dungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor	<u>Variabel Independen :</u> Kan-dungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas,	hasil-nya adalah arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor dan ukuran



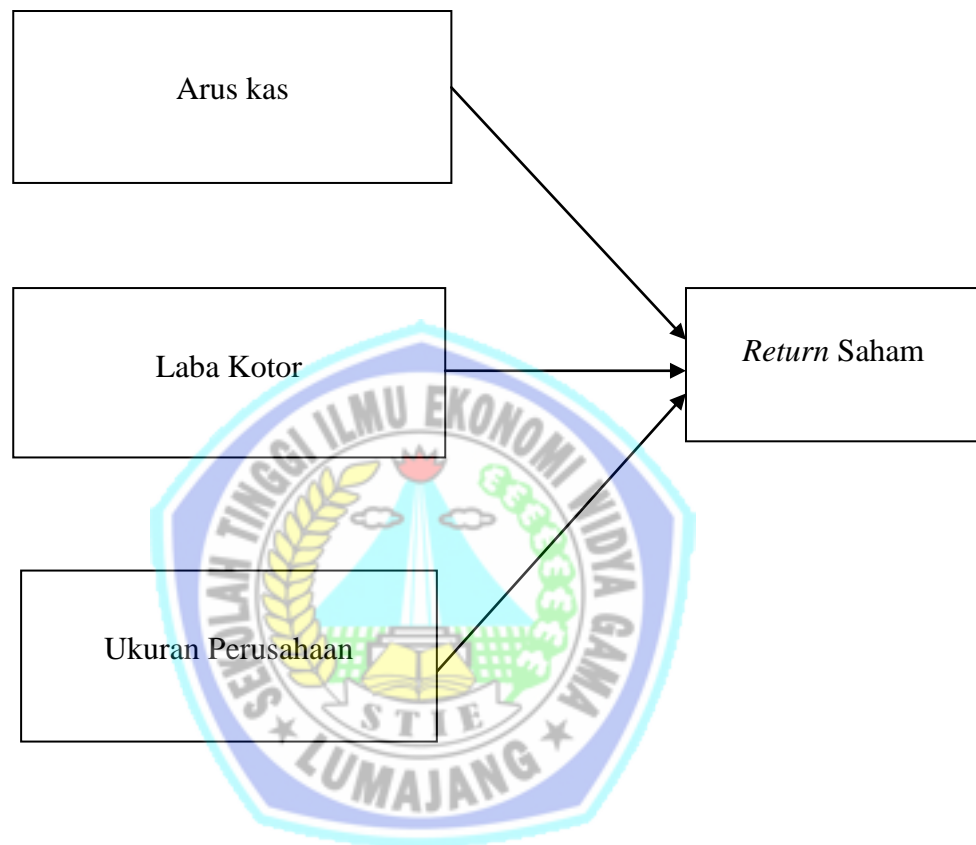
			dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Expected Return</i>	Laba Kotor dan Ukuran perusahaan <u>Variabel</u> <u>Dependen</u> : Expected Return	perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>expected return</i> , sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>expected return</i>
6	Hardian hariono Sinaga	2010	Analisis Pengaruh total arus kas, laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham	<u>Variabel</u> <u>Independen</u> : arus kas, arus kas investasi, arus kas pendanaan <u>Variabel</u> <u>Dependen</u> : return saham	Total arus kas, arus kas investasi, arus kas pendanaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham dan laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham

Sumber : Hasil olah data (2018)

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang akan di teliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah, Arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendapatan utama suatu perusahaan. Aktifitas operasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan arus kas perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga return saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa arus kas dari aktifitas operasi berpengaruh terhadap return saham. Beberapa penelitian Terkait pengaruh informasi laba kotor terhadap return saham . penelitian yang dilakukan Arlina, Sinarwati, dan Musmini (2014), Fransiska (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari laba terhadap return saham. Tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012), menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel laba tidak berpengaruh pada return saham perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri yang terdaftar pada BEI adalah arus kas operasi, laba kotor, dan ukuran perusahaan. dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu Arus Kas Operasi, Laba kotor, dan Ukuran Perusahaan, Ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Return Saham (Y) maka

pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap return saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah (2019)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1. Arus Kas Terhadap *Return Saham*

Arus kas melaporkan kas masuk dan juga kas keluar yang utama dari sebuah perusahaan selama suatu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi yaitu arus kas operasioan, arus kas investasi dan arus kas pendanaan, Investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan mengharapkan return yang akan diterimanya. Calon investor akan melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dan bagaimana imbalannya terhadap investor. yang di jadikan alat ukur oleh investor yaitu arus kas operasional, arus kas pendanaan dan arus kas investasi. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai return saham. Arus kas operasi yang meningkat menandakan bahwa kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan juga untuk arus kas investasi dan pendanaan semakin tinggi nilai arus kas tersebut maka semakin tinggi kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Simamora, 2003:182).

Dari penjelasan diatas, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Laporan arus kas berpengaruh terhadap *return Saham*

#### **2.4.2. Laba Terhadap *Return* Saham**

Febrianto (2005) penelitiannya yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian Febrianto (2005) ini menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan return saham. Apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar, dan tentunya akan berimbas kepada return yang akan dibagikan kepada investor. Informasi laba merupakan hal yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi. Laba yang besar akan berpengaruh terhadap return saham karena laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan bagi para investor atau pemegang saham merupakan balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan. Peningkatan laba kotor dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Laba kotor berpengaruh terhadap *return* saham

#### **2.4.3. Ukuran perusahaan Terhadap *Return* Saham**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas, atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah

total aktiva. Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya. Menurut Sawir (2004) dalam Devi (2010), perusahaan yang berukuran besar memiliki prospek usaha yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena perusahaan yang berukuran besar akan mampu menghasilkan produk yang lebih baik sehingga dapat menguasai pasar dan berdampak pada laba yang semakin tinggi. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal, sekuritasnya kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan harga yang sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil *return* yang tinggi.

Dari penjelasan diatas, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham